



STRATEGI GURU MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM UPAYA MENJAWAB TANTANGAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI SD NEGERI 3 LUMPATAN

Riri Pratiwi¹, Aquami², Novia Balianie³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: Riripratiwi31@gmail.com Aquami_uin@radenfatah.ac.id,
Noviabalianie_uin@radenfatah.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengetahui strategi guru meningkatkan rasa tanggung jawab siswa; *kedua*, mengetahui hasil guru meningkatkan rasa tanggung jawab siswa; dan *ketiga*, Mengetahui Kendala dan solusi meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas VI. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut: (1) strategi guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab di SD Negeri 3 Lumpatan diterapkan ketika proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran tidak hanya dengan satu strategi saja. Akan tetapi, mengkolaborasikan berbagai strategi diantaranya pemberian contoh, pembiasaan, pengintegrasian proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) hasil guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab yaitu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dilihat dari siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas baik itu piket kelas maupun proses pembelajaran. (3) kendala dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yaitu adanya media informasi dan komunikasi, faktor keluarga, lingkungan rumah atau masyarakat, serta kurangnya kesadaran dalam diri siswa. Sedangkan solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yaitu dengan memberikan nasehat, motivasi, dukungan, hukuman yang mendidik, kerja sama dengan orangtua siswa.

Kata Kunci: Strategi, Karakter Tanggung Jawab

Abstract

This study aims to first, find out the teacher's strategy to increase students' sense of responsibility; second, knowing teacher results increases students' sense of responsibility; and third, Knowing Constraints and solutions increases students' sense of responsibility. This type of research is qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this study were class VI teachers. Data was collected using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction (data reduction), data display (data presentation), and conclusion drawing/verification (drawing conclusions). The results of the study show the following findings: (1) the teacher's strategy in increasing a sense of responsibility in SD Negeri 3 Lumpatan is applied during the learning process and outside of learning hours not only with one strategy. However, collaborating various strategies including giving examples, habituation, integrating the learning process, and extracurricular activities. (2) the teacher's results in increasing the sense of responsibility, that is, from year to year there has been an increase seen from the students already having a sense of responsibility in completing assignments, both class pickets and the learning process. (3) obstacles in increasing students' sense of responsibility, namely the existence of information and communication media, family factors, home or community environment, and lack of awareness in students. Meanwhile, the solution made by the teacher in overcoming obstacles is to provide advice, motivation, support, educational punishment, cooperation with parents of students.

Keywords: Strategy, Responsibility Character

PENDAHULUAN

Dunia saat ini memasuki era industri 4.0 termasuk Indonesia yang telah bersiap menghadapi industri 4.0, seperti yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Fatah Palembang dalam memasuki era revolusi industri 4.0 yaitu mengadakan seminar nasional dengan tema “Peran Prodi PGMI dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa untuk Menjalankan Revolusi 4.0”. Revolusi industri 4.0 ini salah satu perubahannya pada digitalisasi dan otomatisasi yang akan menyebabkan manusia tidak lepas dari Internet. Era revolusi industri ditandai dengan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Era revolusi industri 4.0 terlihat dari besarnya pengaruh perkembangan teknologi, komunikasi terhadap bagian-bagian kehidupan masyarakat. Secara objektif tidak dapat menyingkarkan era revolusi industri 4.0, meskipun era ini kedepannya menimbulkan tantangan besar yang harus dihadapi bagi keseluruhan bidang maupun masyarakat, khususnya bidang pendidikan.

Pendidikan adalah sesuatu hal yang terjadi pada setiap manusia mulai dari lahir ke dunia sampai ke liang lahat dan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk melakukan kehidupan baik di masa sekarang maupun untuk di masa yang akan datang. Dalam buku Hasbullah, Menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan merupakan bimbingan ataupun pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Hasbullah, 2015) Pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) menyebutkan fungsi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di Indonesia lebih menekankan dalam pengembangan kecerdasan ilmu pengetahuan saja, sedangkan hal-hal yang lebih penting lainnya seperti pengendalian emosional, kepribadian, tanggung jawab serta akhlak terpuji masih belum sepenuhnya diterapkan. Oleh karena itu, seiring dengan zaman yang mengalami perubahan yang mempengaruhi moralitas anak bangsa menjadi krisis, membuat dunia pendidikan menjadi

terfokus dalam pembentuk karakter. Dikhawatirkan jika pendidikan karakter ini tidak diterapkan sejak dini dan dunia pendidikan hanya melaksanakan pada aspek kognitif saja, maka yang terjadi dalam pendidikan akan menciptakan peserta didik yang pintar namun tidak memiliki moral.

Karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik sangatlah banyak macamnya. Salah satunya karakter tanggung jawab yang harus diterapkan dengan tujuan untuk menghadapi persaingan serta kehidupan yang bertentangan dimasa yang akan datang di era serba digitalisasi. Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu tindakan sikap maupun perilaku manusia untuk dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Dengan diterapkan karakter tanggung jawab peserta didik akan bisa memahami jika ia telah melakukan segala sesuatu nantinya ia juga akan menghadapi resikonya baik itu resiko positif maupun negatif.

Ajaran islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah maupun aktivitas kehidupan yang lainnya. Bahkan, manusia juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan dengan sesama manusia. Mulai dari hal sekecil apapun sampai yang paling besar. Masing-masing mempunyai tanggung jawab dan amanah berdasarkan kepada kadar kemampuan dan kedudukan tanpa terkecuali. Semua yang dilakukan oleh manusia akan dipertanggung jawabkan dengan mendapatkan balasan yang sama. Sebagaimana hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an surah Zalzalah ayat 7-8:

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula.

Melalui pra observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa di SD Negeri 3 Lumpatan sudah diterapkan pendidikan karakter oleh semua tenaga pendidiknya baik pada saat proses pembelajaran didalam kelas maupun kegiatan lain diluar jam pembelajaran. Strategi tenaga pendidiknya dalam menerapkan karakter tanggung jawab tidak hanya melalui mata pelajaran dikelas saja, tetapi semua tenaga yang ada di sekolah menerapkan melalui pembiasaan secara spontan, seperti menyelesaikan tugas yang diberikan, saling menyapa baik antar siswa. Antar guru ataupun antar guru dengan siswa.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti fokus pada strategi guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab siswa, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini merupakan "Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dalam

Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi guru meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam upaya menjawab tantangan revolusi industri 4.0. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, desain deskriptif menurut Eko Sugiarto bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Sugiarto, 2016) Jadi, disini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara, dokumen, dan observasi di sekolah.

Selama proses penelitian, peneliti melakukan wawancara, observasi di kelas maupun di luar kelas dan memerlukan beberapa dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti langsung ke lapangan sebagai instrumen dan mengumulkan data selanjutnya di deskripsikan. Sebelum melakukan penelitian maka peneliti menentukan sumber data. Menurut Lotfand dalam buku Suharmi Arikunto sumber data utama dalam penelitian Kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan data penunjang lainnya. (Arikunto, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan

Di era revolusi industri 4.0 guru tidak hanya membekali ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membekali dalam hal pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membentengi peserta didik dari dampak teknologi yang begitu pesat perkembangannya. Terkhusus pendidikan karakter tanggung jawab dalam diri siswa agar nantinya memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ada dilapangan, peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yaitu:

Strategi pertama yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri 3 Lumpatan. Guru memberikan contoh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A selaku wali kelas VI A:

“Dengan memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa. Kita sebagai guru itu ditiru dan

digugu. Dalam melakukan proses belajar mengajar untuk melatih karakter tanggung jawabnya kita harus tepat waktu dalam proses pembelajaran, menguasai materi yang akan diajarkan”.

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu K selaku kepala sekolah:

“Saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan teguran, nasehat, dan contoh. Agar tidak terjadinya penyimpangan perilaku terhadap siswa. Karena siswa pada usia sekolah dasar di usianya yang masih sangat labil dan Mudah terpengaruh dengan lingkungan atau pergaulan bermainnya”

Siswa melihat dan mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh guru, terlihat siswa menggunakan seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap upacara hari senin selalu diberikan nasehat dan teguran oleh kepala sekolah.

Strategi kedua yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri 3 Lumpatan. Guru menggunakan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M selaku wali kelas VI B:

“Saya selalu memberikan pembiasaan sehari-hari. Sebelum memasuki proses belajar mengajar siswa di kelas 6 setiap harinya melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk. Setiap piket berbagi tugas ada yang menyapu dalam kelas, mengepel kelas, dan membersihkan halaman depan kelas.”.



Gambar 4.6 siswa melakukan piket sebelum pelajaran dimulai.

Strategi ketiga yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri 3 Lumpatan. Guru dengan pengintegrasian dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A selaku wali kelas VI A: “Strategi yang saya terapkan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab itu ialah dengan kegiatan proses pembelajaran. Saya selalu memberikan tugas, melakukan kerja kelompok dan setiap selesai proses pembelajaran selalu diberikan pekerjaan rumah agar melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan”.



Gambar 4.7 siswa melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

Strategi keempat yang digunakan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa di SD Negeri 3 Lumpatan. Guru mengadakan ekstrakurikuler siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu K selaku kepala sekolah: “Strategi yang sering kami terapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan pramuka. Dengan adanya kegiatan pramuka dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap perintah dari pembina upacara serta melatih siswa untuk menghargai pendapat sesama temannya”.



Gambar 4.8 ekstrakurikuler pramuka

Indonesia saat ini sudah memasuki ke tahap revolusi industri ke empat atau sering di sebut dengan istilah industri 4.0. Semua proses kehidupan di era revolusi 4.0 ini tidak lepas dari hubungan digitalisasi. Era revolusi 4.0 sangat diharapkan dapat menyejahterakan manusia bukan menghilangkan peran manusia. Salah satunya dalam dunia pendidikan juga harus melakukan perubahan yang cepat dan mengglobal dalam menyikapi revolusi industri 4.0. Pendidik dalam proses belajar mengajar harus memahami kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan zaman, diantaranya hal yang terpenting harus di bekali ialah pendidikan karakter.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada siswa, guru bukan hanya mengajar dikelas saja dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi tidak lebih dari itu yakni seorang pendidik harus meningkatkan karakter siswa sehingga terbentuklah kepribadian yang baik sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat.

Karakter tanggung jawab sangatlah penting ditanamkan dalam diri siswa, jika siswa

tidak memiliki karakter tanggung jawab akan membuatnya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar (Ardila et al., 2017). Dengan adanya karakter tanggung jawab menyelesaikan tugas nya tepat waktu, dan siswa tidak menjadi manusia yang sia-sia. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa dapat diperlukan strategi agar pembentukan karakter berhasil, berikut ini strategi yang ditemukan peneliti dari hasil penelitian dilapangan:

Pertama, guru menggunakan strategi contoh atau keteladanan. Keteladanan yang dicontohkan ketika guru datang ke sekolah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pelaksanaan tugas piket secara teratur, mengajar dikelas tepat waktu dan sesuai dengan jadwalnya. Guru sebagai teladan atau contoh yang paling utama disekolah. Siswa beranggapan guru itu orang yang paling benar, apalagi jika guru kelas lebih banyak bertemu dengan siswa ketika berada di dalam kelas ataupun luar kelas. Dan keteladanan merupakan hal yang utama karena siswa akan melihat dan meniru semua hal yang dilakukan oleh guru. Menurut Binti Maunah dalam bukunya murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal, sebab secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. (maunah, 2009)

Kedua, guru menggunakan strategi melalui pembiasaan. Guru membiasakan siswa sebelum memulai proses belajar mengajar berlangsung melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibentuk, baris berbaris sebelum memasuki ruangan, mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengikuti upacara bendera rutin setiap hari senin, serta mengajarkan kepada siswa pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan berkomentar atau menjawab.

Ketiga, strategi yang digunakan dengan pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas. Dalam strategi ini guru selalu melakukan pembiasaan dalam proses belajar mengajar, seperti melakukan diskusi atau kerja kelompok. Tujuannya agar siswa dapat menghargai pendapat teman yang lainnya dan setiap selesai proses pembelajaran guru selalu memberikan tugas rumah untuk melatih karakter siswa dalam bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Keempat, strategi melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan hari jumat, wajib diikuti oleh siswa kelas VI saja. Akan tetapi, jika kelas rendah mau ikut kegiatan pramuka ini juga diperbolehkan. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk sikap, pola pikir, karakter, serta kepribadian siswa.

Jadi, strategi yang paling diutamakan dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Lumpatan ialah strategi pembiasaan. Dengan strategi pembiasaan akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan yang melekat serta spontan yang tertanam dalam diri siswa. Strategi pembiasaan ini sangat efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar yang usianya masih sangat labil serta rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan hanya dengan strategi pembiasaan saja, karena setiap segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya pada setiap strategi. Oleh karena itu, diterapkan juga strategi lainnya sehingga dapat membantu meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

Hasil Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan

Pendidikan karakter tanggung jawab sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi, kondisi pendidikan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 3 Lumpatan dilihat dari persentase semester ke semester masih dikategorikan cukup belum mencapai ke target yang lebih baik sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu K selaku kepala sekolah:

“Program pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik untuk hasilnya cukup meningkat dari semester-semester, karena dari waktu ke waktu terdapat beberapa anak yang kami amati sudah memiliki potensi, menyelesaikan tugas dengan baik dan juga aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ada beberapa anak juga yang masih sibuk dengan bermain dan tidak fokus belajar”.

Hasil atau dampak dari strategi yang diterapkan oleh guru dan tenaga kependidikan terutama wali kelas dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari atau tingkah laku siswa. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M selaku wali kelas VI B:

“Setiap individu Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi, untuk hasil dari pendidikan karakter khususnya tanggung jawab belum dikatakan memuaskan atau lebih baik. Kalau saya amati selama saya mengajar dari tahun ke tahun karakter siswa selalu menurun dibandingkan siswa zaman dulu. Karena saya perhatikan orangtua sekarang jarang untuk mendidik anaknya dirumah. Dan juga pengaruh dari teknologi dan internet, sehingga seringkali lupa dengan tanggung jawab sebagai pelajar dan lupa untuk mengerjakan tugas sekolahnya”.

Sementara itu hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu K selaku kepala sekolah:

“Karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 3 lumpatan masih dikategorikan cukup karena dilihat dari tahun ke tahun sampai sekarang ini dapat dikatakan belum meningkat lebih baik. Contohnya Masih banyak siswa yang belum bertanggung jawab

atas tugas yang harus dilakukannya dengan tepat waktu. Ketika upacara rutin hari Senin harus memerlukan waktu untuk menunggu siswa berbaris dengan rapi dan tenang, Siswa masih ada yang tidak mendengarkan arahan dari pembina upacara sering berbicara dengan teman sebelahnya”.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini, agar melekat dan menjadi kebiasaan yang baik di masa yang akan datang. Menurut Agus Zenul Fitri dalam bukunya yang berjudul *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah* bahwa: “Pendidikan karakter tanggung jawab dikatakan berhasil jika telah tercapai beberapa indikator yaitu Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah diterapkan serta mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.” (Maunah, 2009)

Pendidikan karakter tanggung jawab di SD Negeri 3 Lumpatan tidak dimasukkan dalam satu waktu atau pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau diterapkan dalam setiap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan didalam kelas atau sering disebut intrakurikuler, kegiatan ini merupakan kegiatan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas. Setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar akan menyisipkan penanaman nilai karakter tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Sedangkan kegiatan di luar kelas yang sering disebut ekstrakurikuler, kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Lumpatan yaitu pramuka. Selain, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SD Negeri 3 Lumpatan diterapkan juga kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang diberikan di luar jam pelajaran seperti Tugas atau PR. Tujuan kegiatan kokurikuler untuk melihat hasil dari kegiatan intrakurikuler. Dengan tujuan melatih siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, melaksanakan upacara rutin hari Senin juga dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa (Rahayu, 2016).

Pendidikan karakter tanggung jawab sudah diimplementasikan sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 dengan baik oleh semua tenaga pendidik disekolah. Akan tetapi, dalam praktiknya tidak semua siswa memiliki karakter yang baik dengan kondisi latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dalam penerapan pendidikan karakter masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi seperti, Masih ada beberapa anak yang mencontek saat ulangan, masih ada anak yang lupa dalam mengerjakan PR, dan ketika proses pembelajaran masih ada anak yang sibuk mengobrol dengan temannya. Akan tetapi, dalam hal tugas piket kelas selalu di kerjakan sesuai dengan jadwalnya. Oleh karena itu, dalam peningkatan pendidikan karakter diperlukan kerja sama yang erat dengan berbagai pihak, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa berjalan dengan baik serta

tujuan pendidikan akan tercapai.

Jadi, pendidikan karakter di SD Negeri 3 Lumpatan dilihat dari hasil penelitian lapangan tenaga pendidik di sekolah sudah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Akan tetapi, dilihat dari keseharian dalam proses pembelajaran sudah cukup baik karakter tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hanya saja untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh masyarakat, pihak sekolah harus menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak. Tujuannya untuk mengevaluasi karakter siswa serta kendala dan solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan karakter. Jika dirasakan sulit untuk mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa, bisa memanfaatkan kemajuan teknologi yang canggih dibidang positif dengan membentuk paguyuban atau membuat grup dalam aplikasi online menggunakan handphone.

Hambatan dan solusi meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan

Dalam melaksanakan sebuah program sekolah tentunya sebagian besar memiliki hambatan atau kendala dan pasti memiliki solusinya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam upaya Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0 Di SD Negeri 3 Lumpatan.

Hambatan-hambatan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa di SD Negeri 3 Lumpatan disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A selaku wali kelas VI A:

“Faktor hambatan yang pertama itu media informasi. Seperti, main game online sering membuat anak lalai dengan tugas-tugas rumahnya dan malas untuk belajar kembali di rumah. Selanjutnya lingkungan juga menjadi faktor penghambat. Jika masyarakat di tempat mereka tidak baik akan terbawa oleh diri siswa. Karena sifat peserta didik itu meniru dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar di lingkungan sekitarnya”.

Sementara itu hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu M selaku wali kelas VI B: “Kurangnya kesadaran dalam diri siswa. Masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Seperti saat diberikan tugas rumah masih ada sebagian tidak mengerjakan ada yang mengerjakan tapi menyontek punya teman”. Selain itu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu K selaku kepala sekolah: “Keluarga juga menjadi faktor hambatan dalam meningkatkan karakter peserta didik. Setelah siswa pulang ke rumah Kebanyakan orang tua tidak memperhatikan anaknya, tidak lagi menanyakan ada tugas atau tidak di sekolah. Oleh karena itu, anak yang pemalas ditambah lagi kurang

perhatian orang tuanya”.

Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan karakter siswa di SD Negeri 3 Lumpatan dikelas VI A dan VI B oleh guru dan tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu A selaku wali kelas VI A: “Memberikan nasehat, masukan atau motivasi terhadap peserta didik tentang pentingnya memiliki karakter dalam diri siswa di zaman digitalisasi ini”.

Sementara itu hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu M selaku wali kelas VI B: “Jika siswa diberi nasehat masih tidak ada perubahan ke arah lebih baik atau kurang merespon, cara kita menyikapinya yaitu dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik yaitu disuruh mengerjakan tugas atau membersihkan sampah di sekitar kelas”.



Gambar 4.9 siswa membersihkan sampah

Dan juga hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu K selaku kepala sekolah: “hal yang paling penting komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan karakter peserta didik. Sejauh mana sikap dan adab siswa ketika di rumah. Tentunya dibutuhkan kesabaran dan kerjasama dengan semua tenaga kependidikan dan orang tua dalam membentuk karakter siswa yang bermacam-macam”.

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor hambatan dan selalu akan ada solusinya. Seperti halnya dalam strategi guru meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas VI di SD Negeri 3 Lumpatan, memiliki beberapa faktor penghambat dan solusinya:

Faktor penghambatnya merupakan suatu kendala dalam rangka menjalankan proses peningkatan karakter tanggung jawab siswa. Semua hambatan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

Pertama, media informasi dan teknologi. Di era revolusi industri 4.0 yang sering kita jumpai berbagai kalangan ialah internet dan handphone. Selain, membawa keunggulan yang serba canggih dan mudah untuk mendapatkan informasi. Disisi lain, ada beberapa kelemahan terutama di bidang pendidikan. Dengan kemajuan teknologi banyak siswa yang kecanduan

game online serta siswa sering mengakses berbagai situs-situs sehingga terpengaruh dengan kebudayaan asing yang tidak baik, sehingga pembiasaan karakter yang diterapkan oleh guru tidak dapat berpengaruh secara maksimal. Jadi, pengaruh teknologi dan kondisi orang tua merupakan hal yang mendasar dalam peningkatan karakter pada siswa.

Kedua, keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dijumpai oleh anak. Oleh karena itu, jika hal kecil terjadi dalam keluarga akan mempengaruhi psikologis anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis penyebab terjadinya *split personality* dan kurangnya keteladanan dan masyarakat dan keluarga. (Mahfuz, 2005) Apa yang terjadi di rumah akan dilihat dan dicontohkan oleh anak sehingga menjadi kebiasaan yang mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Ketiga, lingkungan rumah atau masyarakat. Faktor lingkungan sangat berperan besar dalam peningkatan karakter siswa. Karakter anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Walaupun pendidikan karakter di sekolah dan keluarga sudah bagus diterapkan, namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung sudah pasti proses pengembangan pendidikan karakter tanggung jawab akan gagal.

Keempat, kurangnya kesadaran atau minat siswa tentang pentingnya memiliki karakter tanggung jawab. Kurangnya minat anak dalam mempelajari tersebut, karena selama ini anak dianggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afektif bisa berjalan secara bersamaan. Kurangnya kesadaran pada diri anak. Menumbuhkan kesadaran diperlukan agar anak semangat dalam mempelajarinya hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Charles Schaefer bahwa memakai strategi “mengajak anak”. Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka daripada intelek atau pikiran mereka. (scahefer, 1980)

Kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa SD N 3 Lumpatan yang sangat berpengaruh merupakan faktor lingkungan. Dengan kata lain, meskipun dalam lingkungan sekolah siswa mendapat pendidikan yang sangat bagus begitu pun di rumah. Akan tetapi, jika lingkungan tempat siswa bermain terdapat pengaruh negatif. Maka penerapan strategi pendidikan karakter disekolah sulit untuk memperbaiki karakter siswa.

Berbagai solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa yang dilakukan dengan cara memberikan nasehat, motivasi, dukungan, hukuman serta kerja sama dengan orangtua siswa. Hukuman yang dimaksud disini ialah hukuman yang mendidik siswa, guru tidak boleh memberikan hukuman yang memberatkan siswa. Hukuman yang mendidik tersebut berupa membersihkan

kelas, membersihkan sampah-sampah diperkarangan sekolah, dan mengerjakan tugas. Dan yang paling terpenting harus meningkatkan kerja sama orangtua atau wali murid tentang perkembangan karakter siswa agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dicapai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ilahi bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada siswa. Anak selalu diberi pekerjaan rumah untuk meningkatkan rasa gemar membaca sebagai alat untuk memanimalisir kegiatan anak yang kurang mendukung dalam hal pembentukan karakter seperti bermain gadget, menonton TV, dan lain sebagainya. Sehingga dengan beban tugas yang diberikan itu menambah wawasan siswa, disiplin dan memiliki tanggung jawab. (Nuranti, 2019)

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “strategi guru meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam upaya menjawab tantangan revolusi industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan”. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, strategi guru meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam upaya menjawab tantangan revolusi industri 4.0 di SD Negeri 3 Lumpatan, yaitu strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab tidak hanya terfokus dengan satu strategi saja. Akan tetapi, guru mengkolaborasikan berbagai strategi diantaranya pemberian contoh, pembiasaan, pengintegrasian proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, hasil guru dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa di SD Negeri 3 Lumpatan dilihat dari presentase tahun ke tahun meningkat karena siswa sudah memiliki rasa tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik, terutama dalam tugas piket kelas yang telah dijadwalkan. *Ketiga*, kendala dalam meningkatkan rasa tanggung jawab di SD Negeri 3 Lumpatan adalah media informasi dan komunikasi yang marak digunakan setiap individu, faktor keluarga, lingkungan rumah atau masyarakat, serta kendala yang paling mendasar kurangnya kesadaran dalam diri siswa. Adapun berbagai solusi yang diterapkan tenaga pendidik yaitu memberikan nasehat, motivasi, dukungan, hukuman yang mendidik serta kerja sama dengan orangtua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0, Article 0.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>

- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfuz, M.JamaluddinSyaukh. 2005. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Nuranti dkk. 2019. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Baru*. 1(3).
- Rahayu, R. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Scahefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra utama.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif:Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian :Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3